



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Konsep Pecahan melalui Media Kartu di Sekolah Dasar

Caswita^{1*}, N. Oon², Husni Mubarak³, Dodo Murtado⁴, Yanto Maulana Restu⁵

^{1,3-5} Pendidikan Islam, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, Indonesia

² SD Negeri Gunungkoneng, Indonesia

*Penulis Korespondensi: caswitamaulana@gmail.com

Abstract. *This study was conducted at SD Negeri Gunungkoneng, Cihideung District, Tasikmalaya City, in mathematics learning on the topic of fractions using card media. The research subjects were 53 fourth-grade students. The study was motivated by the low learning outcomes of students in the topic of fractions, particularly in the indicator of adding fractions with the same denominator, which achieved an average score of only 52.1. The study aimed to examine the planning, implementation, and improvement of students' learning outcomes through the use of card media in teaching fraction concepts. Data were collected through a pre-test to measure students' initial abilities, observation sheets to assess lesson planning, teacher performance, and student activities during the learning process, and a post-test to measure improvements in learning outcomes. The results showed a significant improvement in students' average scores, increasing from 53.02 before the intervention to 65.09 after the first cycle and 79.06 after the second cycle. In addition to improving learning outcomes, the use of card media also enhanced students' attitudes and behavior during the learning process. The findings suggest that card media can serve as an alternative instructional model that may be further developed for other learning materials and contribute to improving the quality of instruction as well as the professionalism of elementary school teachers.*

Keywords: *Card Media; Classroom Action Research; Fraction Concepts; Mathematics Learning; Mathematics Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunungkoneng, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya pada pembelajaran Matematika materi konsep pecahan dengan menggunakan media kartu. Subjek penelitian adalah 53 siswa kelas IV. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi konsep pecahan, khususnya indikator penjumlahan pecahan berpenyebut sama yang hanya mencapai nilai rata-rata 52,1. Penelitian bertujuan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media kartu pada pembelajaran konsep pecahan. Teknik pengumpulan data meliputi tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa, lembar observasi untuk mengamati perencanaan pembelajaran, kinerja guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 53,02 sebelum tindakan menjadi 65,09 pada tindakan pertama dan meningkat menjadi 79,06 pada tindakan kedua. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media kartu juga mampu meningkatkan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan pada materi lain serta sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika; Konsep Pecahan; Media Kartu; Pembelajaran Matematika; Penelitian Tindakan Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan merupakan landasan utama bagi kemajuan suatu bangsa. Berbagai upaya senantiasa ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dirasakan ketinggalan menghadapi kemajuan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut antara lain melalui pembaharuan kurikulum, perubahan sistem pendidikan nasional, penambahan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu guru melalui penataran-penataran mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai kegunaan sangat penting dalam memecahkan persoalan sehari-hari dan persoalan ilmu lainnya. Matematika sebagai suatu cara manusia berpikir secara sistematis, logis, kritis dan kegunaannya diperlukan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu pada dasarnya memerlukan perhitungan-perhitungan ilmiah yang ditunjang oleh matematika.

Menyadari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka belajar matematika seharusnya merupakan kebutuhan dan menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan. Mempelajari matematika sesungguhnya dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan belajar siswa, yaitu kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis dalam menyampaikan ide atau gagasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar matematika dan tukar pendapat dengan guru kelas lainnya di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, siswa mengalami kesulitan belajar. Kenyataan ini dapat diketahui dengan rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berhubungan dengan pecahan, baik melalui tes formatif maupun ulangan semester dengan nilai rata-rata yaitu 52,1. Nilai tersebut menunjukkan masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 65.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi tentang konsep pecahan dengan berbagai cara, di antaranya dengan penggunaan media belajar berupa kartu. Untuk memperoleh nilai siswa yang lebih baik maka dalam pembelajaran konsep pecahan perlu mendapatkan penanganan yang lebih serius, karena jika hal ini dibiarkan tanpa ada penyelesaiannya maka akan menghambat pada perkembangan pengetahuan siswa selanjutnya.

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu khususnya pada pembelajaran matematika konsep pecahan dianggap sangat tepat. Selain sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang masih dalam tahap berpikir konkrit, kehadiran media kartu juga bisa membantu menjabarkan konsep pecahan lebih nyata, tidak verbalistik dan lebih menarik bagi siswa Bruner dalam (Russefendi, 1995).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Konsep Pecahan melalui

Media Kartu di Sekolah Dasar” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas muncullah suatu fenomena bahwa soal-soal dalam bentuk pecahan masih sulit dipahami oleh siswa. Bertumpu pada latar belakang di atas bahwa pembelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar, yang dapat diidentifikasi permasalahan untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini yaitu: (1) Matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dikuasai. (2) Kurangnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak berlatih dalam melakukan pemecahan masalah dalam soal pecahan pada pembelajaran matematika. (3) Belum terlihat adanya kebermaknaan pembelajaran matematika bagi siswa yang disajikan dalam konteks yang sesuai dengan minat dan usia siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian ini berangkat dari permasalahan secara umum tentang proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Berangkat dari kajian di atas, rumusan masalah yang akan diteliti, difokuskan pada penerapan teknik media kartu dalam menyelesaikan soal pecahan pada pembelajaran matematika, dengan batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang konsep pecahan melalui penggunaan media kartu di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran konsep pecahan melalui penggunaan media kartu di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang konsep pecahan melalui penggunaan media kartu di Kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika tentang konsep pecahan melalui penggunaan media kartu di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Secara khusus, tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menyusun rencana pembelajaran yang baik pada pembelajaran matematika konsep pecahan dengan menggunakan media kartu di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

- b. Dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui penggunaan media kartu dalam pembelajaran matematika konsep pecahan di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
- c. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya tentang konsep pecahan melalui penggunaan media kartu.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan lebih bermakna sehingga materi yang disampaikan akan lebih tertanam kuat pada diri siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menyelesaikan soal-soal.
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bagi Guru

- a. Memberikan pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran.
- b. Membantu guru dalam menyusun strategi belajar mengajar yang tepat.
- c. Memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang, membuat dan menggunakan sarana/media pembelajaran.

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut : manfaat secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, serta sebagai lembaga kegiatan pelaksanaan penelitian pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas lembaga sekolah dan akan mendapat kepercayaan yang kuat dari masyarakat.

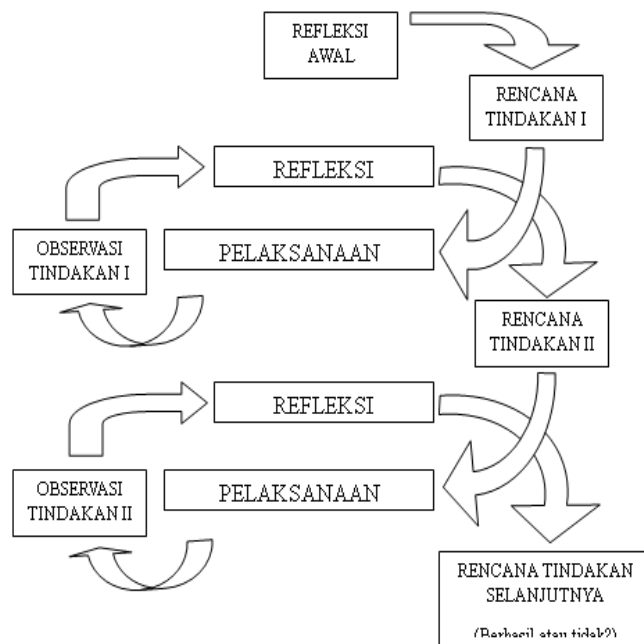
3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. Guru sebagai peneliti harus memahami betul permasalahan yang dihadapi. “Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak menyita banyak waktu sebab guru peneliti melakukannya sambil mengajar dan sekaligus bermaksud melakukan evaluasi diri” (Kasbolah, 1998).

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan mengadopsi sistem spiral refleksi diri model Kemmis & Mc. Taggart karena lebih mudah dipahami oleh peneliti, dan sesuai dengan rencana tindakan penelitian dengan fokus tindakan tidak kompleks, satu kali

pembelajaran sama dengan satu siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, Sukayati (2008) “penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”.

Adapun alur umum pelaksanaan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

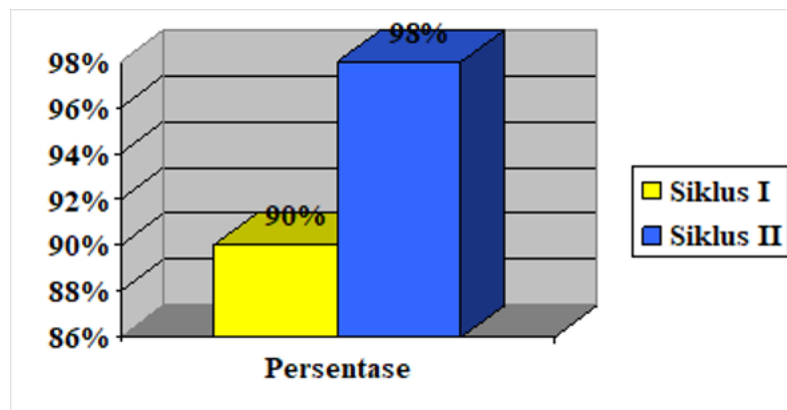
Sumber: (Kasbolah, 1998).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang disusun secara sistematis dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menggunakan media kartu pecahan. Aspek yang menjadi kelengkapan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dari tujuan pembelajaran yang berorientasi KTSP. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus dicantumkan (1) Standar Kompetensi, (2) jumlah SK, KD dan indikator harus sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran, (3) pemilihan indikator pada setiap pertemuan harus tepat (4) materi pokok/tema harus sesuai dengan SK, KD dan indikator. Temuan yang menjadi ciri rumusan tujuan untuk pembelajaran menjumlahkan dan mengurangi pecahan melalui media kartu pecahan adalah (1) siswa di bawah bimbingan guru dapat menggunakan media kartu pecahan dengan baik (2) melalui penugasan siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan media kartu pecahan.

Hasil observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II peningkatannya dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Penggunaan Media Kartu pada Pembelajaran Matematika Konsep Pecahan.

Metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, perlu direncanakan aspek-aspek penilaian yang menjadi ciri bahwa siswa itu mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui media kartu pecahan.

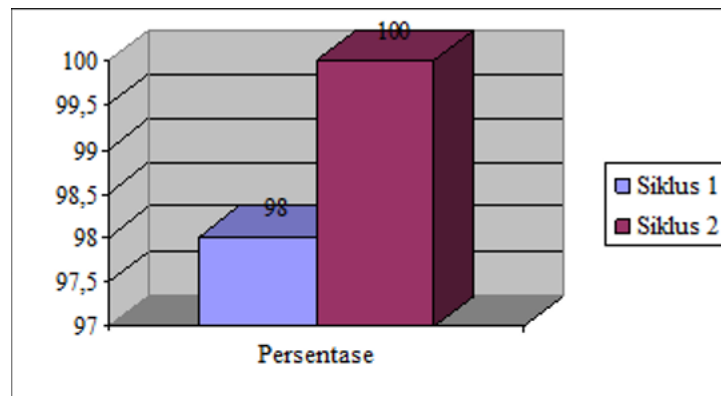
Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Temuan hasil penelitian yang menjadi ciri keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dalam operasi hitung penjumlahan pecahan melalui media kartu pecahan, yaitu pada kegiatan awal di antaranya guru perlu membangkitkan motivasi siswa untuk bisa menghitung penjumlahan melalui contoh cara menggunakan media kartu pecahan. Pada kegiatan inti, siswa perlu dibimbing untuk membuat dan menggunakan media kartu pecahan melalui pengamatan dan praktik langsung cara penggunaan media kartu pecahan.

Ciri keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah bimbingan dan penugasan dari guru untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui kegiatan mengoperasikan media kartu pecahan. Berdasarkan hasil observasi siklus I dan II dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran matematika konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan alat peraga kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Siswa mampu menerima

materi pembelajaran yang disampaikan melalui alat peraga kartu karena dapat menarik minat dan perhatian siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari tiap siklus adalah sebagai berikut:

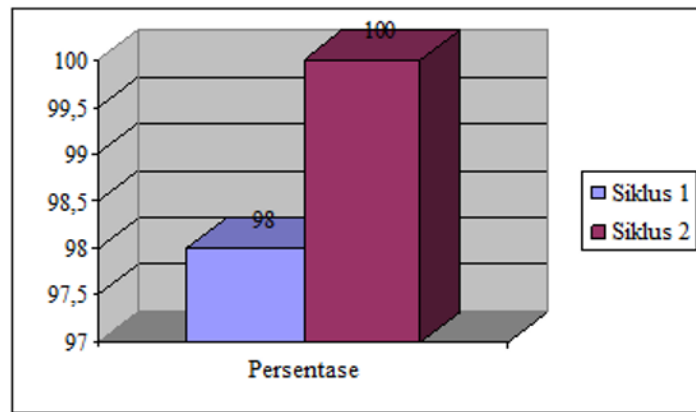
- a. Kemampuan guru dalam pembelajaran siklus 2 sebagai hasil refleksi dari pembelajaran siklus I sebagai berikut: (1) membuka pembelajaran, guru mampu memotivasi serta memberikan acuan, (2) penguasaan materi pembelajaran menunjukkan kriteria baik, (3) strategi pembelajaran dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran telah mampu menciptakan situasi yang kondusif, (4) kemampuan guru mengoperasionalkan alat peraga kartu pecahan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran konsep operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan (5) evaluasi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Penggunaan Media Kartu pada Pembelajaran Matematika Konsep Pecahan.

Dengan memperhatikan perolehan nilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sebagai hasil observasi mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada Siklus I persentase pencapaian sebesar 98 % dengan kualitas baik, dan pada siklus II persentase pencapaian meningkat jadi 100 % dengan kualitas sangat baik sehingga berimplikasi pada nilai hasil belajar siswa yang baik pula.

- b. Aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada tiap kelompok, aspek yang dievaluasi meliputi: motivasi siswa, kerja sama dalam kelompok, keterampilan menggunakan alat peraga kartu pecahan, keberanian mengemukakan pendapat dari hasil kerja siswa dalam kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan dari tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai yang terdapat pada setiap siklus. Nilai yang didapat pada siklus I nilai 98 %, siklus II nilai 100 %.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Penggunaan Media Kartu pada Pembelajaran Matematika Konsep Pecahan.

Hasil Belajar Siswa

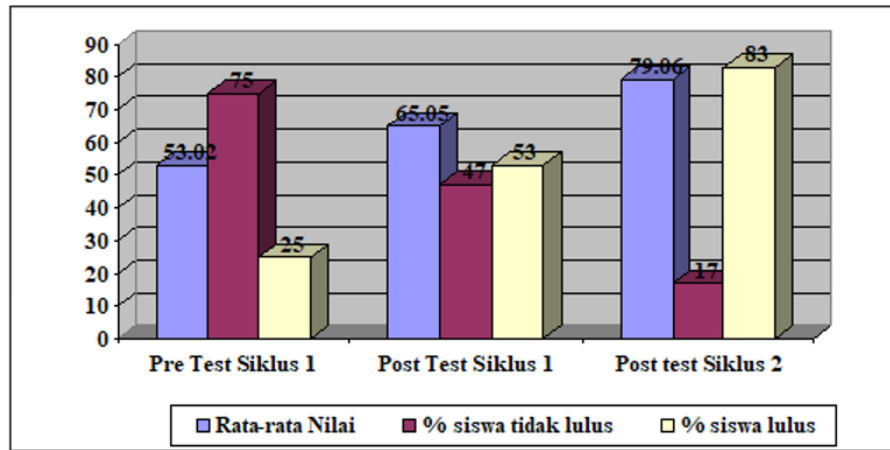
Hasil belajar konsep pecahan yang diperoleh siswa dari *pre test* siklus I, *post test* siklus I dan *post test* siklus II pada penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang meningkat. Hasil pembelajaran yang dicapai dari siklus I dan siklus II menunjukkan kenaikan nilai rata-rata, artinya ada keberhasilan pembelajaran tentang konsep pecahan dengan menggunakan media kartu. Untuk lebih jelasnya mengenai perolehan nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siswa pada Pembelajaran Penggunaan Media Kartu pada Pembelajaran Matematika Konsep Pecahan.

Pre Test			Post Test I			Post Test II		
Jumlah Siswa	Persentase		Jumlah Siswa	Persentase		Jumlah Siswa	Persentase	
1	2%		1	2%		0	0%	
3	6%		1	2%		0	0%	
3	6%	75%	1	2%	47%	0	0%	17%
9	17%	tidak lulus	2	4%	tidak lulus	0	0%	tidak lulus
10	19%		8	15%		2	4%	
14	26%		12	23%		7	13%	
9	17%		14	26%		10	19%	
4	8%	25%	8	15%	53%	18	34%	83%
0	0%	Lulus	3	6%	lulus	7	13%	lulus
0	0%		3	6%		9	17%	
53	100%		53	100%		53	100%	
Rata-rata Nilai		53,02			65,09			79,06

Pada hasil tes siklus II, menunjukkan nilai rata-rata 79,06, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama sudah tuntas dan berhasil.

Dalam bentuk grafik, hasil rekapitulasi perolehan nilai siswa tentang konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan media kartu pecahan seperti berikut :



Gambar 5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penggunaan Media Kartu pada Pembelajaran Matematika Konsep Pecahan.

Terlihat dengan jelas bahwa pada grafik 4.4 di atas, nilai tes siswa menunjukkan peningkatan. Hal ini berarti menunjukkan pula tingkat efektivitas media kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan pada pelaksanaan pembelajaran tentang meningkatkan hasil belajar matematika tentang konsep pecahan melalui penggunaan media kartu di kelas IV SD Negeri Gunungkoneng Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang konsep pecahan melalui penggunaan media kartu, dengan memperhatikan petunjuk Penelitian Tindakan Kelas yang diberlakukan dan refleksi rancangan silabus dari tiap siklus pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pecahan, hal itu dibuktikan dalam peningkatan kemampuan guru dalam merancang Rencana Pembelajaran tiap siklus terjadi peningkatan yaitu: Siklus pertama 90%, dan siklus II 98%. (2) Proses pembelajaran mengacu terhadap rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Yang menjadikan ciri keberhasilan dalam proses belajar ini adalah keaktifan kegiatan guru dan siswa dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Terutama pada kegiatan inti yang keaktifan pembelajarannya didominasi siswa yang sedang

melakukan praktik sesuai dengan petunjuk LKS, dan guru hanya membimbing siswa ketika melakukan praktik. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan, dapat meningkat, hal ini dibuktikan oleh peningkatan kemampuan guru dalam mengelola KBM tiap siklus meningkat, yaitu siklus pertama: 68%, siklus kedua 93%. (3) Media belajar yang digunakan berupa kartu pecahan yang dibuat dari kertas karton ini merupakan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan pembelajaran pun berjalan dengan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa setiap siklus terjadi peningkatan, yaitu: dari *pre-test* siklus I rata-rata 53,02; *post-test* siklus I rata-rata 65,09; dan pada *post-test* siklus kedua rata-rata 79,06.

Bertitik tolak dari simpulan di atas dan untuk memperoleh manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, baik bagi guru, kepala sekolah, maupun bagi para pengelola pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya jeli dan peka terhadap permasalahan yang ada, khususnya yang terkait dalam proses pembelajaran yang harus dicari pemecahannya, contohnya kurangnya pemahaman dan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, maka solusinya adalah menggunakan media kartu pecahan yang terbuat dari kertas karton. (2) Diperlukan adanya keberanian dalam bersikap dan bertindak terhadap masalah yakni: bersikap inovatif dan bertindak kreatif dalam menentukan langkah dalam pembelajaran di kelas. (3) Metode penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai salah satu metode penelitian yang dapat dilakukan sebagai upaya guru dalam mengatasi ketidakberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu disarankan untuk mempraktikkan Penelitian Tindakan Kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar KTSP sekolah dasar kelas IV*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Danim, S. (1995). *Media komunikasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Penelitian tindakan (action research)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2004). *Rambu-rambu penetapan standar ketuntasan belajar minimum*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Erawati, D. (2015). *Upaya meningkatkan hasil belajar pecahan melalui media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Kyai Mojo (Skripsi)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marsigit. (2013). *Pembelajaran matematika realistik*. <http://powermathematics.blogspot.co>
- Muhsetyo, G. (2007). *Pembelajaran matematika SD*. Universitas Terbuka.
- Rahardjo, R. (1986). *Teknologi komunikasi pendidikan*. Rajawali.
- Rusyan, A. T. (1994). *Proses belajar mengajar yang efektif tingkat pendidikan dasar*. Bina Budaya.
- Ruseffendi, E. T. (1991). *Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Tarsito.
- Ruseffendi, E. T. (2001). *Pengajaran matematika modern*. Tarsito.
- Suherman, E., et al. (2001). *Common text book strategi pembelajaran matematika kontemporer*. JICA–UPI.